

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan saat eksplorasi psikologis kehidupan untuk penentuan identitas pada remaja tersebut. (Kusmiran, 2011). Masa remaja saat peralihan dari anak-anak menjadi lebih dewasa, yang biasa dikatakan masa pubertas yang dialami remaja. Para ahli mengatakan bahwa kata pubertas artinya adanya perubahan biologis dan fisiologis yang akan terjadi secara cepat yaitu saat masa anak-anak menjadi dewasa, sehingga menimbulkan perubahan pada alat reproduksi (Depkes, 2010). Menstruasi adalah siklus reproduksi pada wanita. Gangguan-gangguan yang muncul saat menstruasi akan menimbulkan masalah saat proses reproduksinya. Masalah yang berkaitan dengan gangguan menstruasi akan menimbulkan dampak pada wanita dalam proses reproduksinya maka dari itu penting bagi wanita untuk mengerti proses menstruasi agar dapat menjalankan fungsi reproduksi secara optimal (Kusmiran, 2011).

Pengetahuan tentang menstruasi begitu penting agar mendorong remaja yang mengalami gangguan menstruasi dapat mengetahui dan menerapkan sikap yang baik mengenai gangguan reproduksi yang dialami seperti kram dan nyeri karena ketidaknyamanan yang dihubungkan dengan menstruasi yang disebut dismenore (Sembiring, 2011).

Nyeri haid/dismenore adalah masalah ginekologi yang mengakibatkan ketidakseimbangan hormon progesteron pada darah. Dan menimbulkan rasa nyeri yang biasa terjadi pada wanita. Seseorang yang mengalami dismenore menghasilkan prostaglandin sepuluh kali lebih banyak dibandingkan pada wanita yang tidak mengalami dismenorea. Prostaglandin menimbulkan tingginya kontraksi uterus, sehingga pada kadar yang banyak akan mengaktifasi usus besar. faktor lain terjadinya dismenore dialami pada wanita dengan gangguan tertentu (Rakhshae, Z. 2014). Hasil penelitian (Ningsih, 2014) hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenorea di SMA Negeri 7 Manado sebanyak 54,5% memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 50,0% memiliki perilaku penanganan dismenore yang kurang. Yang disebabkan kurangnya informasi yang didapat dan kurangnya pendidikan tentang dismenorea di sekolah.

Dismenore disebabkan oleh tingginya jumlah prostaglandin dalam endometrium, sehingga terjadi kontraksi pada myometrium, menyebabkan iskemi dan menimbulkan rasa nyeri (Morgan & Hamilton, 2009). Prevalensi dismenore cukup tinggi di dunia, sekitar 50% perempuan di dunia mengalami dismenore pada saat menstruasi. Hasil penelitian Wong dan Khoo (2009) 74,5% perempuan di Malaysia yang telah menarache menderita dismenore. Di India, ditemukan 65 % atau 119 dari 183 remaja dengan rentang usia 14-19 tahun menderita dismenore (Kumbhar, Mrudula, Sujana, Roja, Divya & Balkrishna, 2011). Sedangkan prevalensi dismenore di Indonesia menurut Proverawati (2009) diperkirakan sebesar 55% dari 49,2% perempuan dengan

usia 10-19 tahun mengalami dismenore saat menstruasi. Dimana menurut Depkes RI dalam Widyastuti, (2009) umur 10-19 tahun tersebut merupakan batasan usia remaja. Disminore dibagi menjadi dua, yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder. Disminore primer merupakan nyeri menstruasi tanpa ada gangguan pada alat genitalia. Sedangkan dismenore sekunder merupakan nyeri menstruasi karena adanya gangguan pada ginekologi, contohnya stenosis servitis uteri, salpingitis kronika, adenomiosis uteri, endometriosis, dan lain-lain (Prawirohardjo, 2008). Perempuan muda atau yang baru mengalami menstruasi ditemukan sekitar 50% dari mereka menderita dismenore primer. (Kristina, 2010).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Oktober 2016 di Asrama Putri UNISSULA didapatkan ada 34 remaja yang berumur 17-19 tahun yang mengalami dismenore pada hari pertama sampai dengan hari kedua dengan skala nyeri sedang sampai berat. Sebagian dari Mahasiswa yang mengalami dismenore biasanya mengurangi nyeri dengan mengkonsumsi obat dan istirahat atau tidur.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang sering terjadi yaitu dismenorea yang ditandai nyeri pada saat menstruasi. Beberapa wanita akan merasakan rasa tidak nyaman dibagian perut bawah saat proses menstruasi. Uterus mempunyai otot yang berkontraksi dan relaksasi. Saat kontraksi otot, uterus tidak terasa tetapi mengalami kontraksi hebat dan akan mengakibatkan aliran darah ke uterus terganggu dan muncullah rasa nyeri.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Oktober 2016 di Asrama Putri UNISSULA didapatkan ada 34 remaja yang berumur 17-19 tahun yang mengalami dismenore pada hari pertama sampai dengan hari kedua dengan skala nyeri sedang sampai berat. Sebagian dari Mahasiswi yang mengalami dismenore biasanya mengurangi nyeri dengan mengkonsumsi obat dan istirahat/tidur. Melihat fenomena diatas, maka peneliti tertarik dengan rumusan masalah penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan upaya penanganan disminore remaja putri di Asrama Putri UNISSULA”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan upaya penanganan dismonore di asrama putri UNISSULA.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi
- b. Diketuainya upaya penanganan dismenore yang dilakukan oleh remaja putri
- c. Diketuainya hubungan antara tingkat pengetahuan menstruasi dengan upaya penanganan dismenore pada remaja putri

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Pendidikan dan Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan literature bagi pendidikan dan perkembangan ilmu keperawatan berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan upaya penanganan dismenore remaja putri.

##### 2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk memberikan pendidikan kesehatan berkaitan dengan informasi upaya penanganan dismenore dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana bagi pelayanan kesehatan untuk melakukan penyuluhan kesehatan tentang penanganan dismenore .

##### 3. Bagi Penelitian Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya khususnya yang mengangkat topik tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan upaya penanganan dismenore pada remaja putri.

##### 4. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ataupun pendidikan kepada remaja putri tentang “Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan upaya penanganan dismenore pada remaja putri”.